

4. Langkah-langkah Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	32
5. Kelebihan dan kekurangan Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	33
B. Tinjauan tentang hasil belajar siswa dalam bidang akhlak	35
1. Definisi hasil belajar	35
2. Jenis-jenis hasil belajar	37
3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	40
4. Pembahasan Bidang Studi Akhlak	47
C. Pengaruh strategi <i>learning start with a question</i> terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo.....	49
 BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Langkah-langkah Strategi <i>Learning Start With A Question</i>	56
C. Penyajian Data	56
D. Analisa Data	61
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Pengertian Strategi berbeda dengan metode. Metode merupakan upaya pengimplementasian rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Sedangkan Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Jadi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Menurut Bahri, ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Menilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dalam memilih suatu strategi hendaknya dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik. Active learning menyajikan 101 strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua pelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan Strategi *Learning Start With A Question*. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik.

Belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik

akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbedabeda. Ada peserta didik yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau *learning style*. Untuk dapat membantu peserta didik dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi startegi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indera belajar yang banyak.

Dari sisi pengajar sebagai penyampai materi, startegi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian bagi pengajar yang sibuk mengajar, strategi ini dapat di pakai dengan variasi yang tidak membosankan. Seandainya ada seorang pengajar yang sibuk, yang harus mengajar 3 atau bahkan 4 kelas dalam sehari, dapat dibayangkan betapa lelahnya pengajar tersebut kalo harus berceramah. Di samping itu, filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik akan tetapi bagaimana membantu peserta didik supaya

Secara tidak sadar, guru sering mengajukan pertanyaan kepada siswa yang duduk di depan saja atau siswa yang pandai saja atau yang bodoh saja. Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan pada diri siswa lainnya. Agar dapat mengajukan pertanyaan secara adil, kiranya guru perlu memahami penyebaran pertanyaan dan pemindahan giliran. Yang dimaksud penyebaran pertanyaan adalah guru menyusun Beberapa pertanyaan yang berbeda-beda, selanjutnya pertanyaan tersebut disebar kepada siswa yang berbeda. Misalnya, guru memiliki tiga pertanyaan yang berbeda, maka ketiga pertanyaan itu dibagikan kepada tiga siswa yang berbeda. Sedangkan pemindahan giliran adalah guru menanyakan satu pertanyaan untuk dijawab beberapa siswa secara bergiliran.

- 4) Sebelum menunjuk siswa, sebutkan pertanyaan ke seluruh siswa terlebih dahulu.

Ajukan pertanyaan ke seluruh siswa terlebih dahulu sebelum menunjuk siswa. Tindakan ini memiliki dua manfaat. Pertama, semua siswa akan memperhatikan pertanyaan guru dan memikirkan jawabannya. Kedua, dapat menghindari ketegangan pada diri siswa yang akan ditunjuk untuk menjawabnya. Apabila siswa ditunjuk

b. Fungsi dan tujuan Akhlak di madrasah diniyah (madin)**1. Fungsi Mata Pelajaran Akhlak.**

Fungsi mata pelajaran akhlak di madrasah diniyah adalah:

- a) Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam aspek akhlak, baik berupa ajaran ibadah maupun muammalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai hidup di dunia dan akhirat.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan akhlak yang diperoleh pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mensyukuri ni'mat Allah dengan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan – lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari – hari.
- d) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syari'at islam.
- e) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan tingkat keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan

mengajar yang tepat. Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat disanksikan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Guru harus dapat memilih strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswanya. Maka dari itu, salah satu usaha guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi akhlak adalah dengan menggunakan strategi *learning start with a question* (belajar dimulai dengan pertanyaan).

Namun siswa sendiri juga harus berperan aktif dalam proses belajarnya. Dalam menggunakan strategi *learning start with a question* ini siswa dituntut untuk lebih percaya diri dalam berinkuiri dan dalam mengungkapkan pertanyaan di dalam kelas.

Oleh karena itu, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang Pengaruh strategi *learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang akhlak di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Waru Sidoarjo, maka pembahasan pada bagian ini akan menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan bertanya.

Bertanya merupakan hal yang biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran, bertanya memerlukan keterampilan tersendiri. Hal ini disebabkan pertanyaan yang diajukan dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran.

LSQ terhadap keberhasilan belajar Mata Pelajaran Akhlaq Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah di tempuh adalah menyebar angket kepada responden yang sebanyak 14 siswa. Setelah angket disebar dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pilihan (a) dengan pilihan nilai 3
2. Pilihan (b) dengan pilihan nilai 2
3. Pilihan (c) dengan pilihan nilai 1

Adapun agar penyajian data lebih praktis, variabel yang ada dikemukakan dalam bentuk kode-kode yang dimaksud adalah untuk hasil angket tentang strategi Pembelajaran *LSQ* diberi tanda x (variabel X), sedangkan keberhasilan belajar mata pelajaran Akhlak diberi kode y (variabel Y), data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari tabel daftar nama responden di atas terdapat 14 responden yang penulis ambil dari siswa kelas III di Madrasah Dimiyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo dapat diketahui jumlah (X) 350

NO	Nama	Nilai Angket (X)
1	Alfiana Nur Anisa	29
2	Lailatul Afia	25
3	Amelia	21
4	Ayu	27
5	Bagus	27
6	Dadang	27
7	Didit Eko	25
8	Dimas	28
9	Fahri Ilmi Ramadan	27
10	Fitri	25
11	Hanif	23
12	Madea Nawang Mustika	21
13	Retno Mawar	23
14	Wulan	22

Daftar Nama-Nama Responden Kelas III

Tabel 3.4

Hasil skor pada tabel di atas merupakan hasil evaluasi pada materi tawakkal yang diperoleh dari siswa kelas III semester genap 2011 pada mata pelajaran Akhlak.

D. ANALISA DATA

1. Analisa Data Strategi Pembelajaran *LSQ*

Sebagaimana angket strategi yang diberikan kepada 14 responden siswa kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo, telah diperoleh data yang tercantum dalam tabel di atas dengan formula mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}MX &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{350}{14} \\ &= 25\end{aligned}$$

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *LSQ* yang dilaksanakan pada mata pelajaran akhlak adalah baik.

2. Analisa Data Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Akhlak

Dari data yang ada pada tabel tentang keberhasilan belajar mata pelajaran Akhlak di atas diperoleh jumlah skor total adalah , kemudian dari hasil nilai tersebut dicari meannya dengan formula mean sebagai berikut:

diperoleh lebih kecil dari nilai dalam tabel, maka nilai “r” yang diperoleh itu mensignifikansi atau tidak adanya pengaruh.

Sehubungan nilai “r” yang diperoleh (0,81) lebih besar dari pada nilai “r” dalam tabel dalam taraf signifikan 5% (0.316) maupun dalam taraf signifikan 1% (0.408), maka berarti hipotesa yang berbunyi bahwa ada pengaruh positif antara strategi pembelajaran *LSQ* dengan keberhasilan belajar mata pelajaran Akhlak diterima. dan hipotesa nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh antara strategi pembelajaran *LSQ* dengan keberhasilan belajar mata pelajaran Akhlak ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh strategi pembelajaran *LSQ* dengan keberhasilan belajar mata pelajaran Akhlak, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

Harga korelasi signifikan dalam hal ini hasil analisis lebih besar dari nilai "r" dalam tabel baik dalam taraf signifikan 1% maupun 5%. Dengan harga $N=14$, maka harga kritik untuk "r" 1% maupun 5% diperoleh. Adapun hasil analisis adalah 0,81.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat ditetapkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh strategi pembelajaran *LSQ*, maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar mata pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1998. Pengantar Metodik Didaktik. Bandung: C.V. Armico.
- Al-Qosyimi, Djamaluddin & Mau'idhotul Muslimin. Al-Hidayah. Surabaya.
- AM. Sardiman. 1990. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- An-Nahrawi, Abdurrahman. 1996. Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. 1993. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, azyumardi. 1999. Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Daulay, Haidar Putra, 2004. Pendidikan Islam, Jakarta: kencana.
- Djalal H.A, Abdul. 2000. Ulumul Qur'an. Surabaya: Sinar Dunia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru Dan Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Usaha Nasional. Surabaya.
- Hadi, Sutrisni. 1987. Metode research Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1991. Metodologi Reseach. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2004. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Margono. 1993. Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Muhaimin & Abdul Mujib. 1993. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Trigenda Karya.
- Qodri, Ustman. 2003. Muhammad Sang Guru Agung (Beragam Metode Pendidikan Nabi). Yogyakarta: Diva Press
- Rusyan, Tambrani dan Atang Kusdianar. 1994. Pendekatan dalam proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputro, Suprihadi. 1993. Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum. Malang: IKIP.
- Silberman, Melvin L. 2004. Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif. Bandung: Nusa Media Dan Nuansa.
- Silbermen, Melvin L. 2007. Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 1995. Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.

- Sudjana, Nana. 1987. Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1998. Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah.
Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. 1992. Metode statistika. Bandung: Tarsito
- Sudjono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardi. 2007. Manajemen Pembelajaran. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, R. Ibrahim Nana, 1996. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulum, M. Syamsul & Triyo Supriyatno. 2006. Tarbiyah Quraniyah. Malang: UIN
Press. ..
- Winkel, W.S. 2004. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 1971. Al-Qur'an Terjemah,
Jakarta.
- Yousda, Ine I. Amirman dan Zainal Arifin. 1993. Penelitian Dan Statistik
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam & Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. Strategi
Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.